

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE
MOTIF *PA'TEDONG* PADA BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

Putri Ramadhany

NIM 2110048222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE
MOTIF PA'TEDONG PADA BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

Oleh:

Putri Ramadhany

NIM 2110048222

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2024

Tugas Akhir Kriya berjudul:

PENCIPTAAN MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE MOTIF PA'TEDONG PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Putri Ramadhany, NIM 2110048222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Isbandono Hariyanto, S. Sn., M.A.

NIP. 197410212005011002/NIDN 0021107406

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A.

NIP. 19770418200501201/NIDN 0018047703

Cognate/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP. 198109232015042001/ 0023098106

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 197404301998022001/NIDN 0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S. Sn., MT.

NIP. 197010191999031001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“Lebih Bijak Mendengarkan Lebih Banyak, Berkarya Lebih Banyak, Dan Mengkritik Lebih Sedikit.”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas nikmat, Rahmat, dan perlindungannya penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Karya Tugas Akhir ini, penulis persembahkan kepada kedua orangtua serta saudara-saudara kandung, terutama mama yang selalu mengupayakan untuk mendukung menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Motif Batik Dengan Sumber Ide Motif *Pa'edong* Pada Busana Kasual semoga karya ini bermanfaat bagi masyarakat.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Januari 2024

Putri Ramadhany
NIM 2110048222

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Penciptaan Motif Batik Dengan Sumber Ide Motif Pa'tedong Pada Busana Kasual**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak-pihak lain yang banyak memberikan wejangan, baik yang diberikan secara tulisan maupun lisan.

Pada kesempatan ini, banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi. S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhammad Sholahuddin, S. Sn., MT. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Isbandono Hariyanto, S. Sn., M.A. Dosen pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan.
5. Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A. Dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
6. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Dosen penguji ahli (*Cognate*).
7. Seluruh dosen, Staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir Penciptaan.
8. Kedua orang tua, bapak dan ibu serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan moril dan *material*.
9. Organisasi kebanggaan JCI Yogyakarta yang banyak memberikan pengalaman dan banyak sekali dukungan dan semangat.
10. Bunda Lia Mustafa mentor dan guru dalam belajar tentang dunia *fashion*.
11. Kania Gitaswari dan Eka Devi Mentari peraga busana dalam pembuatan foto busana.
12. Klamb *family* yang banyak memberikan masukan dan informasi terkait dunia *fashion* terkhusus tentang busana kasual.

13. *Finally, I wanna thank to me.* Terima kasih sudah bertahan dan berjuang dan berusaha.

Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.

Yogyakarta, 10 Januari 2024



Putri Ramadhany

DAFTAR ISI

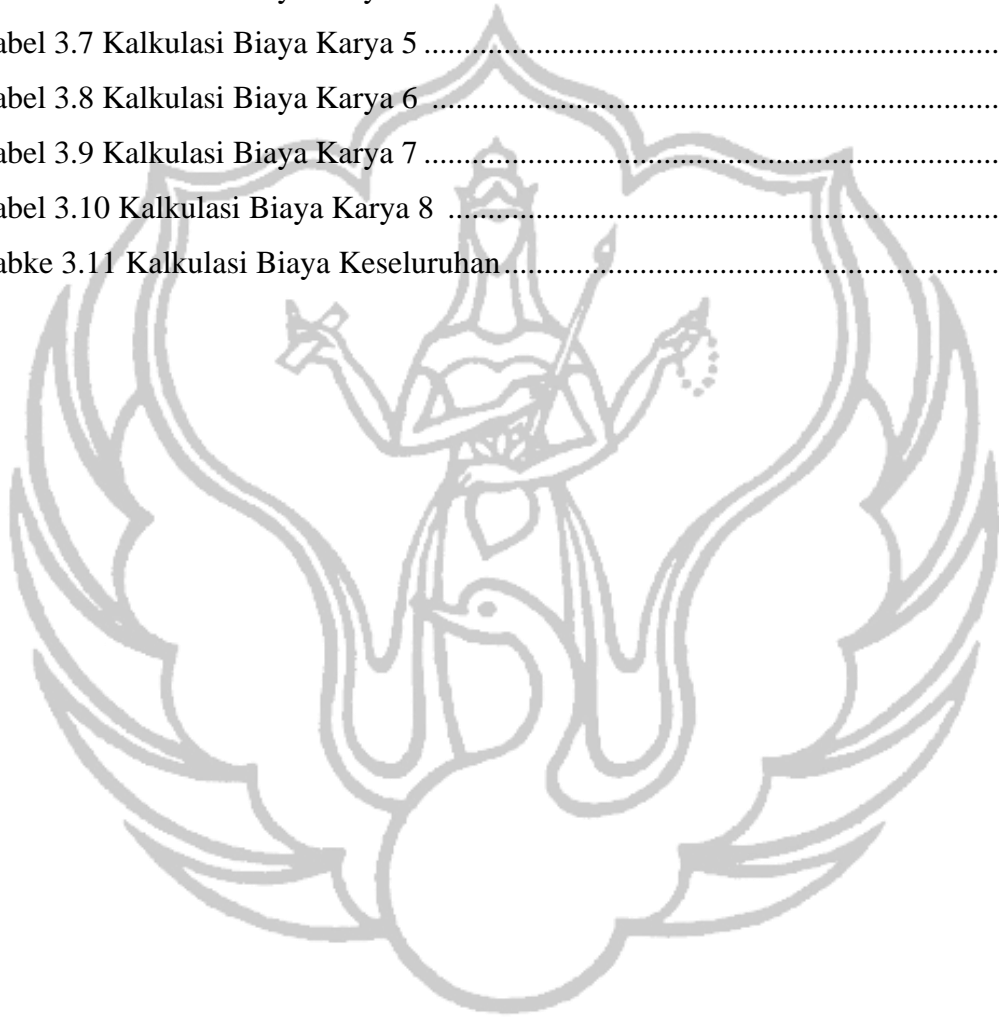
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan	19
B. Analisis Data Acuan	22
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	51
1. Bahan dan Alat	51
2. Teknik Pengerjaan	54
3. Tahap Perwujudan	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	61
BAB IV. TINJAUAN KARYA	66
A. Tinjauan Umum	66
B. Tinjauan Khusus	67
BAB V. PENUTUP	84

DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMAN	88
DAFTAR WAWANCARA	89
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan	51
Tabel 3.2 Alat.....	52
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Karya 1	61
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 2	61
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 3	62
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 4	62
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 5	63
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 6	63
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 7	64
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 8	64
Tabke 3.11 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ornamen <i>Pa'tedong</i> didepan Rumah Tongkonan	9
Gambar 2.2 Motif <i>Pa'tedong Tumuru'</i>	10
Gambar 2.3 Motif <i>Pa'talinga Tedong</i>	11
Gambar 2.4 Busana Kasual	12
Gambar 2.5 Busana Kasual Semi Formal	13
Gambar 2.6 Batik Tulis	14
Gambar 2.7 Batik dari kain sarita	15
Gambar 3.1 Ukiran Toraja Motif <i>Pa'tedong</i>	19
Gambar 3.2 Ukiran Toraja Motif <i>Pa'tedong Tumuru</i>	20
Gambar 3.3 Ukiran Toraja motif <i>Pa'talinga Tedong</i>	20
Gambar 3.4 Busana Kasual Koleksi Dolce Gabbana.....	21
Gambar 3.5 Busana Kasual	21
Gambar 3.6 Busana Kasual Bermotif.....	22
Gambar 3.7 Dua Belas Sketsa Alternatif	25
Gambar 3.8 Delapan Sketsa Terpilih	26
Gambar 3.9 Desain Busana 1	27
Gambar 3.10 Detail Motif 1	28
Gambar 3.11 Pecah Pola Desain 1	29
Gambar 3.12 Desain Busana 2	30
Gambar 3.13 Detail Motif 2	31
Gambar 3.14 Pecah Pola Desain 2	32
Gambar 3.15 Desain Busana 3	33
Gambar 3.16 Detail Motif 3	34
Gambar 3.17 Pecah Pola Desain 3	35
Gambar 3.18 Desain Busana 4	36
Gambar 3.19 Detail Motif 4	37
Gambar 3.20 Pecah Pola Desain 4	38
Gambar 3.21 Desain Busana 5	39
Gambar 3.22 Detail Motif 5	40
Gambar 3.23 Pecah Pola Desain 5	41
Gambar 3.24 Desain Busana 6	42

Gambar 3.25 Detail Motif 6	43
Gambar 3.26 Pecah Pola Desain 6	44
Gambar 3.27 Desain Busana 7	45
Gambar 3.28 Detail Motif 7	46
Gambar 3.29 Pecah Pola Desain 7	47
Gambar 3.30 Desain Busana 8	48
Gambar 3.31 Detail Motif 8	50
Gambar 3.32 Pecah Pola Desain 8	51
Gambar 3.33 Proses Pembuatan Desain	56
Gambar 3.34 Proses Pembuatan Pola Busana	56
Gambar 3.35 Proses Pemindahan Motif diatas kain Mori	57
Gambar 3.36 Proses Pencantingan	58
Gambar 3.37 Proses Pewarnaan	59
Gambar 3.38 Proses Pemotongan Bahan	60
Gambar 3.39 Proses Menjahit Busana	60
Gambar 4.1 Karya Busana 1	51
Gambar 4.2 Karya Busana 2	51
Gambar 4.3 Karya Busana 3	53
Gambar 4.4 Karya Busana 4	55
Gambar 4.5 Karya Busana 5	59
Gambar 4.6 Karya Busana 6	61
Gambar 4.7 Karya Busana 7	63
Gambar 4.8 Karya Busana 8	65

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini mengambil ide motif *Pa'tedong* diproses kedalam motif batik kemudian dibuat menjadi busana kasual. *Pa'tedong* adalah ukiran Toraja berbentuk kerbau biasanya menjadi hiasan pada dinding rumah *Tongkonan*. Motif *Pa'tedong* memiliki beberapa turunan diantara yaitu motif *Pa'tedong Tumuru* dan motif *Pa'talinga Tedong* yang dikomposisikan dengan motif *Pa'tedong* dalam variasi kain batik. Pembuatan busana kasual dengan motif *pa'tedong* ini bertujuan untuk mengintegrasikan unsur tradisional motif *pa'tedong* dengan tren modern, dalam pembuatan busana kasual tidak hanya relevan dengan gaya hidup kontemporer tetapi juga memberikan sentuhan budaya yang kuat.

Memvisualisasikan gagasan di atas ada dua metode pendekatan yang digunakan, pendekatan estetika dari karya ini memperlihatkan keindahan dan warna yang cantik. Pendekatan ergonomis pada karya ini berdasarkan pemilihan busana kasual yang memiliki siluet yang lebih santai dan pemilihan bahan katun dankanvas yang menyerap keringat dan tidak membatasi gerak. Metode penciptaannya menggunakan metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan oleh SP. Gustami. Pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, wawancara kepada bangsawan Toraja dan media sosial.

Karya yang dihasilkan dari pembuatan Tugas Akhir ini berjumlah delapan karya diantaranya 2 busana kasual berwarna merah, hitam dan putih namun lebih menonjolkan warna merah dan hitam yang ukiran *pa'tedongnya* lebih besar. 2 busana kasual berwarna hitam putih dengan mengaplikasikan ketiga ukiran utama yang digunakan yaitu motif *Pa'tedong* pada bagian bawah pengganti tumpal, *Pa'tedong Tumuru* dan *Pa'talinga Tedong* sebagai motif utama. Kemudian 4 busana terakhir memiliki satu warna yang sama yaitu warna orange dan putih dengan mengaplikasikan motif *pa'talinga tedong* yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan proporsi motif yang menarik. Karya ini adalah koleksi dari Tana Bulaan dengan judul karya "Sirri" yaitu koleksi busana kasual wanita yang santai namun anggun dan masih terlihat *feminism*.

Kata kunci : Ukiran *Pa'tedong*, Batik Toraja, Busana *Casual*

ABSTRACT

This Final Project work takes the idea of Pa'tedong motifs which are processed into batik motifs and then made into casual clothes. Pa'tedong is a buffalo-shaped Toraja carving that is usually a decoration on the walls of Tongkonan houses. The Pa'tedong motif has several derivatives, namely the Pa'tedong Tumuru motif and the Pa'talinga Tedong motif which is composed with the Pa'tedong motif in a variety of batik fabrics. The creation of casual clothing with pa'tedong motifs aims to integrate traditional elements of pa'tedong motifs with modern trends, in making casual clothing that is not only relevant to contemporary lifestyles but also provides a strong cultural touch

Visualizing the above ideas there are two methods of approach used, the aesthetic approach of this work shows beauty and beautiful colors. The ergonomic approach to this work is based on the selection of casual clothing that has a more relaxed silhouette and the selection of cotton and canvas materials that absorb sweat and do not restrict movement. The method of its creation uses the method of exploration, design, and embodiment by SP. Gustami. The collection of reference data is based on the collection of library data, namely in the form of books, interviews with Toraja nobles and social media..

The works produced from making this Final Project amounted to eight works including 2 casual clothes in red, black, and white but more accentuating red and black colors with larger pa'tedong carvings. 2 black and white casual clothes by applying the three main carvings used, namely the Pa'tedong motif at the bottom of the tumpal replacement, Pa'tedong Tumuru and Pa'talinga Tedong as the main motif. Then the last 4 clothes have the same color, namely orange and white by applying the pa'talinga tedong motif which is arranged in such a way as to produce interesting motif proportions. This work is a collection from Tana Bulaan with the title "Sirri", which is a collection of casual women's clothing that is relaxed but elegant and still looks feminist.

Keywords: Pa'tedong Carving, Toraja Batik, Casual Fashion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebelum kata “*Toraja*” dipergunakan untuk nama suatu daerah yang sekarang dinamakan Tana Toraja, dahulunya adalah suatu negeri yang berdiri sendiri yang diberi nama *Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo*, artinya negeri yang bentuk pemerintahan dan kemasyarakatannya merupakan kesatuan yang bundar/bulat bagaikan bentuk bulan dan matahari (Tangdilintin: 2014: 1).

Toraja adalah suatu kesatuan negeri yang terletak pada bagian utara di pegunungan Sulawesi Selatan yang dibentuk oleh suatu suku yang dikenal dengan *Suku Toraja* sekarang ini. Toraja memiliki sebuah bangunan adat bernama *Tongkonan* yang merupakan bangunan dengan dinding bangunannya terbuat dari kayu khusus yang di ukir dengan hiasan ornamen Toraja. Ukiran ini muncul karena adanya keadaan para masyarakat Toraja ingin setiap rumahnya menggambarkan keadaan kehidupan seperti jabatan tertinggi dalam adat serta kasta pada pemilik *Tongkonan*, untuk merealisasikan itu dibuatlah berbagai macam ukiran.

Ukiran yang dibuat, awal mulanya ada 4 yaitu ukiran *pa' barre' allo* artinya ukiran berbentuk matahari, ukiran *pa manuk londong* artinya ukiran berbentuk ayam jantan, ukiran *pa' tedong* artinya ukiran berbentuk kepala kerbau, dan *pa' sussuk* yang artinya ukiran yang dibuat dengan garis lurus bertumpuk. Keempat ukiran ini dikelompokkan dalam *goronto' passura'* yang artinya ukiran dasar.

Semakin banyaknya ukiran yang dibuat maka ukiran itu dikelompokkan menjadi 4 golongan ukiran yaitu *goronto' passura'* yang berarti ukiran dasar, *passura' todolo* berarti ukiran yang dianggap tua dan berkhasiat bagi pemakainya *passura' malolle'* berarti lambang dari pergaulan yang berkembang, dan *passura' pa' barrean* adalah yang melambangkan atau menggambarkan kegembiraan atau kesenangan.

Ukiran dasar atau *goronto' passura'* adalah ukiran-ukiran yang dipakai hanya pada bagian luar papan pada *Tongkonan*, *Alang* dan *erong*.

Juga terdapat pada kain-kain seperti *maa'*, *sarita*, *lotong boko'* dan pada *kandaure*. Pada saat ini sudah banyak yang menggunakan ragam hias sebagai dekorasi interior (Palimbong: 2008: xii)

Motif *Pa'tedong* merupakan salah satu dari ukiran dasar atau *Goronto' Passura*, motif *Pa'tedong* merupakan sebuah ornamen terletak pada bagian dinding penyanggah rumah *Tongkonan*. Toraja merupakan sebuah suku yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, terkenal dengan rumah adatnya yang megah, upacara adat, seni ukir kayunya yang memukau, dan menjadi salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata yang menarik. Ornamen tradisional Toraja, khususnya motif *Pa'tedong* yang sering dijumpai pada ukiran rumah adat dan berbagai artefak budaya.

Konsep motif *pa'tedong* yang dijadikan sebagai motif batik memiliki makna penting karena motif *pa'tedong* adalah salah satu dari 4 ukiran dasar yang harus berada di dalam sebuah rumah *Tongkonan*, *Pa'tedong* yang berarti kerbau dalam bahasa Toraja merupakan hewan yang sangat tinggi kedudukannya bagi suku Toraja karena hewan ini merupakan simbol atau tolak ukur masyarakat Toraja.

Batik sebagai warisan tradisional, telah menjadi simbol identitas dan keindahan kultural. Motif *Pa'tedong* khususnya menjadi bagian tak terpisahkan dari seni batik, menciptakan karya yang memancarkan makna dan keunikan tersendiri. Batik dengan motif *Pa'tedong* membuka lembaran baru dalam menceritakan kisah budaya Indonesia. Langkah ini juga menjadi upaya dalam mendukung industri lokal dengan mempertahankan keberlanjutan seni dan kerajinan tradisional.

Belakangan ini masyarakat sering menggunakan batik di berbagai macam acara, baik itu acara resmi maupun tidak resmi. Batik awalnya hanya terkenal di pulau Jawa kemudian ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya. Setelah ditetapkan pemerintah menghimbau seluruh warga Indonesia untuk menggunakan batik di hari-hari tertentu, dan itu membuat seluruh warga Indonesia yang berada di luar pulau Jawa mengenal batik, banyak juga dari warga Indonesia di luar pulau Jawa termasuk masyarakat Toraja, yang penasaran dengan batik kemudian mempelajari semua tentang batik seperti

cara membuat batik, cara mewarna batik dan semua yang berhubungan tentang batik.

Meskipun seni batik telah menjadi bagian integral dari identitas nasional, adopsi motif batik yang terinspirasi dari ornamen tradisional Toraja masih tergolong rendah. Sebagian besar desain batik yang beredar masih didominasi oleh motif-motif Jawa atau Sumatera. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan desain batik yang memadukan kekayaan budaya Toraja dengan teknik batik, menjembatani dua warisan budaya yang luar biasa ini.

Pemilihan busana kasual dengan menggunakan kain batik motif *Pa'tedong* membuka pintu ke dunia seni dan budaya Indonesia yang kaya. Batik, sebagai warisan tradisional, telah menjadi simbol identitas dan keindahan kultural. Busana kasual dengan motif *Pa'tedong* bukan hanya sekedar pilihan *mode*, tetapi juga menyimpan nilai filosofis dan sejarah. *Pa'tedong*, yang memiliki akar dalam tradisi Toraja, menjadi bentuk penghormatan terhadap warisan budaya yang kaya akan simbolisme. Pemilihan motif ini dalam busana kasual bertujuan untuk menggabungkan kekayaan kultural dengan gaya santai, menghadirkan sebuah karya yang tidak hanya modis tetapi juga sarat makna.

Melalui busana kasual batik dengan motif *Pa'tedong*, kita membuka lembaran baru dalam menceritakan kisah budaya Indonesia. Pemilihan kain batik sebagai media ekspresi menunjukkan kecintaan terhadap nilai-nilai tradisional dan keindahan lokal. Langkah ini juga menjadi upaya dalam mendukung industri kreatif lokal, mempertahankan keberlanjutan seni dan kerajinan tradisional.

Sebagai pengantar, pemilihan busana kasual dengan kain batik motif *Pa'tedong* menjadi pernyataan pribadi dan budaya. Ini adalah panggilan untuk lebih mengapresiasi kekayaan seni tradisional Indonesia, sambil tetap memadukan gaya kasual yang nyaman dan bersahaja. Penggunaan busana ini tidak hanya menjadi pemenuhan gaya pribadi, tetapi juga sebuah upaya untuk melestarikan dan mempromosikan keberagaman budaya Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep Penciptaan motif *Pa'tedong* yang diwujudkan ke dalam motif batik?
2. Bagaimana proses dan hasil dalam penerapan motif batik dengan sumber ide motif *Pa'tedong* pada busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memahami konsep penciptaan motif *Pa'tedong* yang diwujudkan dalam proses batik harapannya agar motif *pa'tedong* lebih mudah dikenali dengan karya yang kasual dan mudah diterima masyarakat dengan konsep warna yang tidak banyak namun bisa diterima di masyarakat khususnya generasi muda.
- b. Membuat motif *Pa'tedong* yang diwujudkan melalui adaptasi elemen-elemen ukiran kayu tersebut, ke dalam pola-pola batik dengan mengaplikasikan motif *Pa'tedong* ke dalam kain batik, yang disesuaikan untuk pembuatan busana kasual, sehingga menghasilkan karya busana kasual yang identik bermotif daerah namun dengan *siluet* busana yang dibuat lebih *trendy* dan modern dengan konsep warna yang cerah.

2. Manfaat

- a. Untuk diri sendiri dapat mengembangkan desain busana kasual yang menggabungkan unsur kearifan lokal dengan *trend modern*.
- b. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses penciptaan busana kasual dengan sumber ide motif *Pa'tedong*.
- c. Untuk Pendidikan dan Institusi kampus dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang mengambil studi kasus yang serupa juga bagi penikmat seni dan menambah keanekaragaman konsep dan desain dalam perancangan karya seni.
- d. Untuk masyarakat sekitar dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keanekaragaman motif batik dan kekayaan budayanya.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menentukan nilai-nilai keindahan suatu objek. Pendekatan estetika digunakan sebagai acuan pada proses penciptaan karya dengan cara menerapkan aspek-aspek keindahan seperti garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur, dan lainnya. Selain itu juga menerapkan prinsip keseimbangan, kesatuan, komposisi, dan harmoni agar menghasilkan karya yang indah. Sebuah buku berjudul Estetika Sebuah Pengantar, Djelantik (2004 : 15) berpendapat bahwa setiap benda atau peristiwa seni pasti memiliki 3 aspek dasar, yaitu wujud (*Appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*).

Menurut Gustami dalam buku Nukilan Seni Ornamen (1978), ornamen atau ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan yang bersifat estetis. Fungsi ornamen sebagai simbolis berarti ornamen memiliki makna tertentu dan melambangkan sesuatu berdasarkan budaya, adat istiadat, kepercayaan, dan juga keagamaan. Seperti halnya ornamen *Pa'tedong* yang digunakan melambangkan kebangsawanan tingkat tinggi dan simbol kekayaan bagi masyarakat toraja.

b. Ergonomi

Dalam penciptaan karya ini digunakan pula teori ergonomi yaitu berkaitan dengan segi kenyamanan sebuah produk yang diciptakan. Menurut Poespo (2000: 40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

Busana kasual juga harus memperhatikan kenyamanan dan kesesuaian didalam penggunaannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Goet Poespo yaitu *Fitting* (Pas – suai)

Fit berarti pas dan suai yang berarti sesuai / selaras. Hal ini merujuk pada sempit longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesakkan ataupun kedodoran atau longgar bila dikenakan dan nyaman digunakan. (Poespo, 2000 : 72)

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Berikut ini merupakan ketiga tahap metode penciptaan, antara lain:

a. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan melakukan identifikasi, penelusuran, pengumpulan data dari berbagai buku yang menjelaskan tentang *Pa'tedong* dan kebudayaan Toraja. Membuat karya ini juga melakukan eksplorasi dengan langsung melihat ke beberapa rumah-rumah Tongkonan. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi juga dilakukan dengan mewawancarai beberapa kalangan bangsawan yang masih lekat dengan upacara adat kemudian mencocokkan dengan apa yang dituliskan dalam buku-buku tentang kebudayaan Toraja.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil eksplorasi pengumpulan foto-foto yang sudah dilakukan, perancangan busana kasual juga dilakukan dengan melihat dari *trend forecasting* 2024, hasil dari perancangan tersebut menghasilkan rancangan alternatif yang kemudian dipilih enam desain terbaik dan dipilih untuk menjadi sebuah karya busana

kasual. Pada tahap perancangan motif penulis tidak banyak mengubah desain tersebut karena untuk menjaga setiap goresan dan garis tertentu yang memiliki makna.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Setelah tahap perancangan yang sudah dipilih desain terbaik, perwujudan dimulai dengan menuangkan desain yang sudah dibuat ke dalam kain panjang kemudian dilakukan proses membatik yang disesuaikan dengan desain yang sudah dibuat. Perwujudan karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses pewarnaan yang tidak sesuai karena keadaan cuaca. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, selanjutnya diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan.

Tiga tahap tersebut, terdapat enam langkah yang merupakan proses penciptaan karya seni, diantaranya:

- a) Pengembaraan jiwa, yaitu pemikiran penulis berdasarkan pengetahuan dan ide yang terlintas.
- b) Penentuan konsep dan tema, yaitu pengambilan keputusan atas pemikiran yang diperoleh sebagai dasar untuk pembuatan karya
- c) Perancangan sketsa, yaitu penuangan ide kedalam bentuk coretan rancangan mentah karya atau corat-coret menggunakan pensil.
- d) Penyempurnaan desain, yaitu pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep karya untuk selanjutnya disempurnakan aspek-aspek pembuatan karyanya, seperti warna, alat dan bahan, kemudian di desain menggunakan corel agar hasil dari warna dari desain terlihat seimbang.
- e) Mewujudkan karya, yaitu pembuatan karya dari desain terpilih untuk dibuat wujud aslinya. pada proses ini, suatu karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses atau ketiadaan alat dan bahan.

- f) Evaluasi akhir, yaitu tahap terakhir untuk penilaian pada karya busana kasual motif ornamen *pa'tedong* dan kesesuaiannya dengan desain, serta mempelajari kekurangan dan kelebihan selama masa perwujudan supaya kesalahan bisa dikurangi.

